

CAPAIAN SISWA SMA/MA KOTA PROBOLINGGO PADA MATERI SOAL UJIAN NASIONAL TAHUN 2017/2018 MATA PELAJARAN BIOLOGI

Ani Anjarwati

Universitas Panca Marga Probolinggo
anianjarwati.upm@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kajian ini (1) memetakan pencapaian siswa SMA/MA Kota Probolinggo pada materi soal ujian nasional (UN) mata pelajaran Biologi tahun pelajaran 2017-2018 dan (2) merumuskan rekomendasi bagi pemberian bantuan kepada SMA/MA dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran Biologi. Peta capaian siswa dikembangkan berdasar data UN yang dikeluarkan oleh Puspendik Kemdikbud. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan data dianalisis secara deskriptif. Pedoman analisis sebagian di dasarkan kepada Buku Pedoman Penggunaan Data UN yang diterbitkan Puspendik Kemdikbud (2018a). Peta capaian siswa SMA/MA Kota Probolinggo pada materi soal ujian nasional (UN) mata pelajaran Biologi tahun pelajaran 2017-2018 belum dapat dikatakan tuntas. Ditemukan disparitas capaian UN siswa pada materi Biologi antara siswa dari SMA dan MA maupun antara yang berstatus negeri dan swasta. Rumuskan rekomendasi, hasil kajian ini digunakan oleh pimpinan SMA/MA di Kota Probolinggo, khususnya guru Biologi sebagai titik awal bagi perancangan upaya-upaya perbaikan pembelajaran mata pelajaran di sekolah, di antaranya menggunakan paradigm imbas pembelajaran. Dosen Universitas Panca Marga (UPM) dengan latarbelakang keilmuan Biologi dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biologi saling berkolaborasi untuk mengatasi persoalan masih rendahnya capaian siswa dalam menguasai materi pelajaran Biologi SMA melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Kata Kunci: *Capaian siswa pada UN, imbas pembelajaran*

PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan penting bidang pendidikan di era pemerintahan 2014-2019 adalah perubahan kebijakan Ujian Nasional (UN). Terkait dengan penyelenggaraan UN, pemerintah menilai perlu melakukan evaluasi terhadap tatanan kebijakan dan pelaksanaan di lapangan, mengingat masih terdapat berbagai permasalahan yang terjadi. Pelaksanaannya UN sejak Tahun 2015 berbeda dengan UN tahun-tahun sebelumnya. Perubahan mendasar UN terletak pada tujuannya yang bukan lagi menjadi syarat kelulusan siswa. UN yang sebelumnya menjadi syarat kelulusan siswa menimbulkan kecurangan yang bersifat jamak dan perlu diubah. Tujuan UN dikembalikan pada tujuan dilakukan evaluasi pendidikan sebenarnya, yaitu: 1) sebagai pertimbangan untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, 2) dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, serta 3) pembinaan dan

pemberian bantuan kepada satuan pendidikan, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan (Alawiyah, 2015).

Status UN sebagai penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan sebagaimana disebut di atas kini telah tersurat di dalam pasal 8 ayat (1) dan ayat (2) Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Saat ini, sistem ujian akhir pendidikan dasar dan menengah di Indonesia semakin komprehensif. Sistem ujian akhir tidak lagi hanya UN tetapi dilengkapi dengan Ujian Sekolah (US) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Ujian sekolah/madrasah (US dan USBN) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan (pasal 1 ayat 5). Kebijakan ini telah merespon positif kritik dari masyarakat. Kalangan

praktisi dan pakar pendidikan pernah mengeluarkan petisi bahwa bahwa UN memiliki dampak yang semakin buruk dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (Alawiyah, 2015).

UN perlu dilaksanakan dalam rangka menegakkan akuntabilitas pengelola dan penyelenggara pendidikan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dan masyarakat pada umumnya. Secara konseptual UN mampu menyediakan informasi yang akurat kepada masyarakat tentang prestasi yang dicapai oleh setiap peserta didik, sekolah, lembaga pendidikan kabupaten/kota, provinsi, dan prestasi nasional secara keseluruhan. Informasi ini dapat digunakan untuk membandingkan prestasi belajar antar sekolah, kabupaten/kota, dan antar provinsi. Dalam konteks ini UN merupakan instrumen yang potensial untuk menyediakan informasi penting dalam menegakkan akuntabilitas pada tataran nasional (Karso, tanpa tahun).

Pada tahun 2015 mulai dirintis UN berbasis komputer (*Computer Based Test, CBT*). Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud (Puspendik) merancang dan mengembangkan program aplikasi *CBT*. *UN-CBT* merupakan terobosan baru di Indonesia dalam memanfaatkan IT di dunia pendidikan. *UN-CBT* menurut Alawiyah (2015) dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan UN karena lebih aman, efisien, dan fleksibel dalam pelaksanaan, serta mendorong pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Soal dalam *CBT* menggunakan sistem acak, sehingga akan mengurangi terjadinya kecurangan dalam menjawab soal-soal UN. Sistemnya yang lebih praktis dan mudah dalam proses penilaiannya akan membuat pelaksanaan UN lebih efisien. Melalui *CBT* penyajian dan pemilihan soalnya dilakukan secara terkomputerisasi sehingga setiap peserta tes mendapatkan paket soal yang berbeda-beda. Biaya pencetakan naskah UN tidak dibutuhkan lagi, sehingga efisiensi anggaran dapat ditingkatkan.

Sistem ujian akhir pendidikan dasar dan menengah masih tetap diwarnai pengukuran

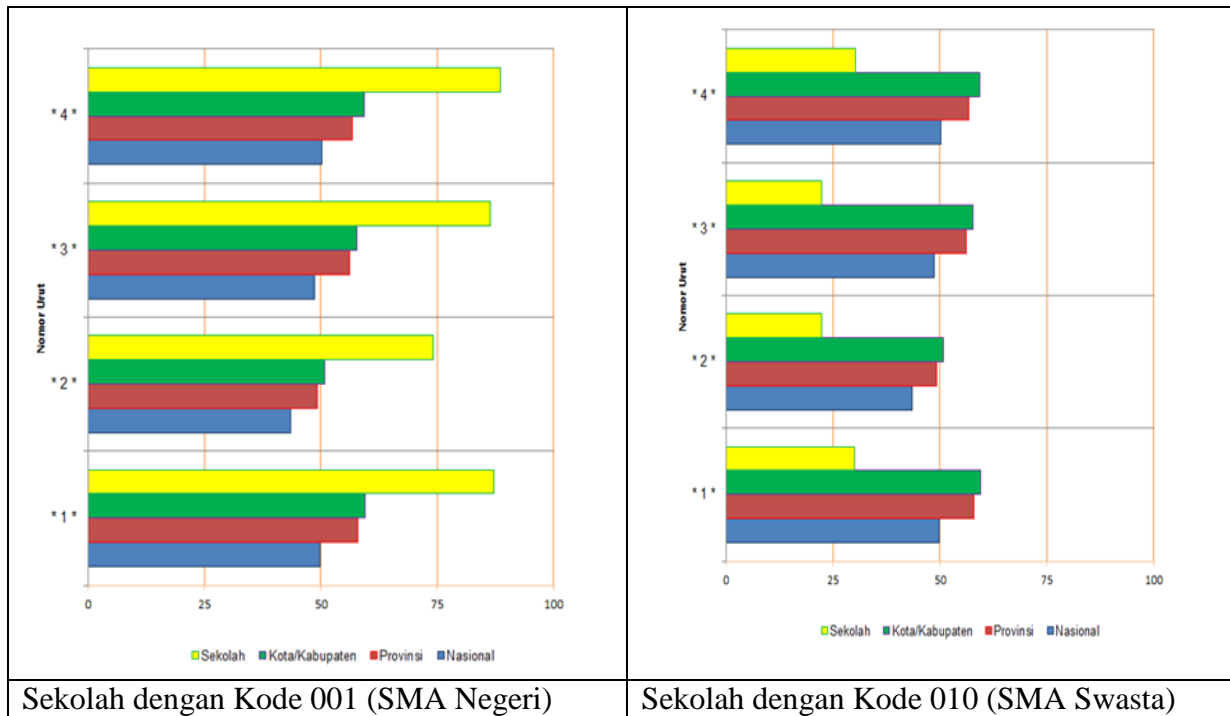
karakteristik kognitif melalui tes. Pertanyaan-pertanyaan yang dirakit menjadi naskah assessmen harus merepresentasi karakteristik siswa yang hendak diukur. Mutu soal yang digunakan dalam ujian akhir pendidikan dasar dan menengah tentunya telah dikembangkan hingga diperoleh soal yang baik (Sukardi, 2010). Hasil pengukuran dengan soal UN yang baik akan menghasilkan data capaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar peserta didik dari suatu satuan pendidikan (pasal 1 ayat 5 Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016). Proposisi ini memperkuat penggunaan data hasil UN untuk pengambilan simpulan tentang penguasaan peserta didik pada materi uji yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sebuah perumusan kebijakan di bidang pendidikan/pembelajaran.

Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) Kemdikbud telah menerbitkan Laporan Hasil Ujian Nasional sejak tahun pelajaran 2005 dalam bentuk aplikasi PAMER-UN. Laporan yang dibuat Puspendik merupakan hasil analisis terhadap lembar jawaban siswa dalam UN. Hasil analisis lembar jawaban UN diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak terkait sebagai umpan balik dan dasar dalam memperbaiki mutu pendidikan secara berkelanjutan. Hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk: statistik deskriptif, grafik, peringkat, dan daya serap kemampuan peserta didik pada setiap sekolah, kota/kabupaten, provinsi, dan nasional (Puspendik, 2018a).

Berikut ini disajikan data daya serap peserta didik dari data statistik hasil UN tahun pelajaran 2017-2018 dari dua SMA yang ada di Kota Probolinggo (Puspendik, 2018b). Daya serap memuat informasi tentang proporsi atau persentase jawaban benar yang bisa dipilih berdasarkan kelompok maupun SKL. Daya serap memberikan gambaran tentang kemampuan peserta didik dalam penguasaan indikator dari kompetensi/pokok bahasan mata pelajaran. Informasi daya serap yang disajikan

meliputi daya serap provinsi, daya serap kota/kabupaten, dan daya serap sekolah (Puspendik, 2018a). Gambar 1 menampilkan gambaran tentang

kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran Biologi yang diuji.



Gambar 1 Diagram Batang Daya Serap Siswa Pada Empat Materi Biologi yang Diujikan

Penyajian Gambar 1 sama sekali tidak dimaksudkan untuk membandingkan prestasi siswa dari SMA negeri dan swasta, tetapi lebih kepada pemberian gambaran kepada para pihak, khususnya para pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk saling berintrospeksi diri. Sekolah dengan kode 001, prestasi siswanya telah melampaui prestasi siswa rata-rata baik pada level kota, provinsi, maupun nasional pada keempat materi pelajaran Biologi yang diujikan melalui UN. Sekolah di Kota yang sama, dengan kode 010 prestasi siswanya di bawah prestasi siswa rata-

rata baik pada level kota, provinsi, maupun nasional pada keempat materi pelajaran Biologi yang diujikan melalui UN. Artinya, disparitas prestasi siswa pada kedua SMA sangat signifikan.

Di dalam Aplikasi PAMER-UN tahun pelajaran 2017-2018 juga ditampilkan statistik dalam bentuk angka beserta catatan yang diberikan oleh Puspendik Kemdikbud. Tabel 1 adalah satu contoh statistik itu yang berlaku bagi SMA dengan kode sekolah 010.

Tabel 1 Daya Serap Siswa SMA Kode 010 Kota Probolinggo pada Empat Materi Biologi yang Diujikan pada UN Tahun Pelajaran 2017-2018

No. Urut	Kemampuan Yang Diuji	Sekolah	Kota/Kab.	Prop	Nas
1	Keanekaragaman Hayati dan Ekologi	30.16	59.49	57.94	49.89
2	Struktur dan Fungsi Makhluk Hidup	22.38	50.89	49.23	43.46
3	Biomolekuler dan bioteknologi	22.38	57.84	56.26	48.57
4	Genetika dan Evolusi	30.30	59.42	56.68	50.28

*) Arsiran merah menandakan pencapaian rendah

update-2018

Sebagaimana keterangan di bawah tabel yang diberikan oleh Puspendik (2018b), maka SMA dengan kode 010 termasuk sekolah yang pencapaian siswanya berada pada kategori rendah pada keempat (keseluruhan) materi Biologi yang diujikan melalui UN. Kiranya perlu dilakukan kajian tentang daya serap ini pada seluruh SMA/MA yang ada di Kota Probolinggo. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pengambil kebijakan, khususnya di Kota Probolinggo dalam upaya-upaya perbaikan di bidang pendidikan/pembelajaran (Rulyansah et al., 2019).

Artikel ini merupakan hasil kajian terhadap hasil UN, khususnya untuk mata pelajaran Biologi SMA dengan fokus kepada tujuan dilakukannya UN pertama dan ketiga sebagaimana disebut pada alinea pertama. Kajian ini bertujuan (1) memetakan pencapaian siswa SMA/MA Kota Probolinggo pada materi soal ujian nasional (UN) mata pelajaran Biologi tahu pelajaran 2017-2018 dan (2) memperoleh bahan pertimbangan bagi pemberian bantuan kepada SMA dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran Biologi.

Kajian ini menjadi penting karena UN merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka memacu peningkatan mutu pendidikan. UN selain berfungsi untuk mengukur dan menilai pencapaian kompetensi lulusan dalam mata pelajaran tertentu, serta pemetaan mutu pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, juga berfungsi sebagai motivator bagi pihak-pihak terkait untuk bekerja lebih baik guna mencapai hasil ujian yang baik. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya UN, siswa terdorong untuk belajar lebih baik dan guru terdorong untuk mengajar lebih

baik pula. Informasi tentang peta hasil UN dapat digunakan sebagai umpan balik bagi semua pihak terkait dalam rangka memperbaiki kinerjanya masing-masing. Oleh karena itu, peta hasil UN merupakan bahan informasi yang perlu dikaji secara mendalam oleh semua pihak dalam rangka memperbaiki pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Puspendik, 2018a).

METODE

Peta capaian siswa SMA/MA Kota Probolinggo pada materi soal ujian nasional (UN) mata pelajaran Biologi tahu pelajaran 2017-2018 dikembangkan berdasar data UN yang dikeluarkan oleh Puspendik Kemdikbud. Data ini terdokumentasi di dalam Aplikasi PAMER-UN 2017-2018. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan data dianalisis secara deskriptif. Pedoman analisis sebagian di dasarkan kepada Buku Pedoman Penggunaan Data UN yang diterbitkan Puspendik Kemdikbud (2018a). Jika jumlah peserta UN se Indonesia dianggap berada pada sebuah kelas, maka ketuntasan peserta didik secara klasikal adalah sedikitnya 80% peserta UN menjawab benar butir soal UN mata pelajaran Biologi SMA. Data yang diambil adalah persentase daya serap siswa peserta UN pada materi soal Biologi yang diujikan pada tahun pelajaran 2017-2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemetaan capaian siswa siswa SMA/MA Kota Probolinggo pada materi soal ujian nasional (UN) mata pelajaran Biologi tahu pelajaran 2017-2018 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Persentase Penguasaan Materi Soal UN SMA/MA Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018 Mapel Biologi

Kode Sekolah	Kemampuan yang Diuji pada Materi Biologi			
	Keanekaragaman Hayati dan Ekologi	Struktur dan Fungsi Makhluk Hidup	Biomolekuler dan Bioteknologi	Genetika dan Evolusi
001	87,18	74,17	86,37	88,61
002	66,51	58,17	68,17	69,40

Kode Sekolah	Kemampuan yang Diuji pada Materi Biologi			
	Keanekaragaman Hayati dan Ekologi	Struktur dan Fungsi Makhluk Hidup	Biomolekuler dan Bioteknologi	Genetika dan Evolusi
003	66,01	46,47	67,65	58,29
004	Data tidak ada			
005	48,72	52,31	56,93	55,59
006	73,07	60,91	77,28	67,49
007	58,48	55,26	63,16	63,16
008	34,38	34,07	29,69	37,79
009	Data tidak ada			
010	30,16	22,38	22,38	30,30
011	41,02	31,15	35,39	38,81
012	Data tidak ada			
501	66,46	54,39	63,27	63,81
502	Data tidak ada			
503	45,68	34,44	32,78	35,86
504	40,79	39,24	38,73	43,84
505	Data tidak ada			
506	Data tidak ada			
507	Data tidak ada			
508	47,47	35,15	39,39	42,42
509	Data tidak ada			
510	Data tidak ada			
511	Data tidak ada			
512	Data tidak ada			
Kota	59,49	50,89	57,84	59,42
Provinsi	57,94	49,23	56,26	56,68
Nasional	49,89	43,46	48,57	50,26

Catatan: arsiran merah menandakan pencapaian rendah

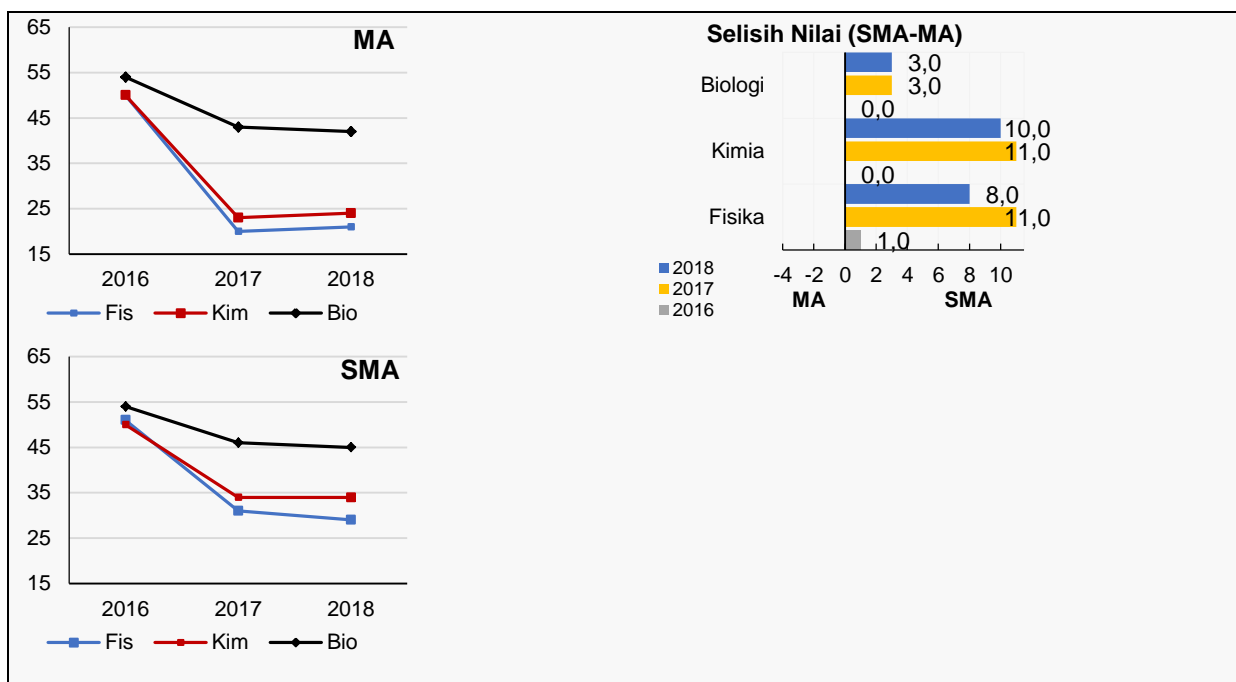
Berdasar data dalam Tabel 2 dapat diberikan hasil analisis dan pembahasan sebagai berikut. Ada 11 sekolah dari 24 SMA/MA yang ada di Kota Probolinggo (45,8%) yang jika dilacak pada Laporan Hasil UN Tahun Pelajaran 2017-2018 SMA/MA didapati pernyataan “data tidak ada,” seperti sekolah-sekolah dengan kode 004, 009, 012, 502, 505, 506, 507, 509, 510, 511, dan 512. Sekolah dengan kode 00 adalah sekolah di bawah naungan Kemdikbud, sedangkan sekolah dengan kode 50 adalah sekolah di bawah naungan Kemenag, baik negeri maupun swasta. Dalam kesempatan ini peneliti belum melakukan kajian lebih lanjut tentang ketiadaan data pada sekolah-sekolah ini. Kedepan ketersediaan data UN bagi sekolah-sekolah ini sangat dibutuhkan, mengingat data serupa pada tingkat sekolah sangat

dibutuhkan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran dengan pola yang boleh saja mengimbas pada sekolah lain di Kota Probolinggo yang lebih berhasil.

Dari 13 sekolah (SMA/MA) Kota Probolinggo yang ada data hasil UN-nya, hanya empat sekolah (30,8%) yang persentase pencapaian siswanya tidak digolongkan rendah (tidak bersir merah) pada keempat kelompok materi yang diujikan, yaitu sekolah dengan kode 001, 002, 006, dan 007. Keempat sekolah ini berada di bawah naungan Kemdikbud. Artinya, tidak ada MA di Kota Probolinggo yang pencapaian siswanya tidak berkategori rendah pada keempat materi Biologi yang diujikan secara nasional. Fakta terkait perbedaan prestasi siswa SMA dan MA pernah dilaporkan oleh

tim dari Puspendik (2018c). Pada bagian pembahasan ini sengaja ditampilkan sebagian dari laporan itu untuk bahan penguat bagi upaya-upaya mendongkrak capaian siswa dari MA.

Tim Puspendik (2018c) melaporkan rerata capaian siswa SMA dan MA pada UN tiga tahun terakhir (2016, 2017, dan 2018) seperti ditunjukkan pada Gambar 2.

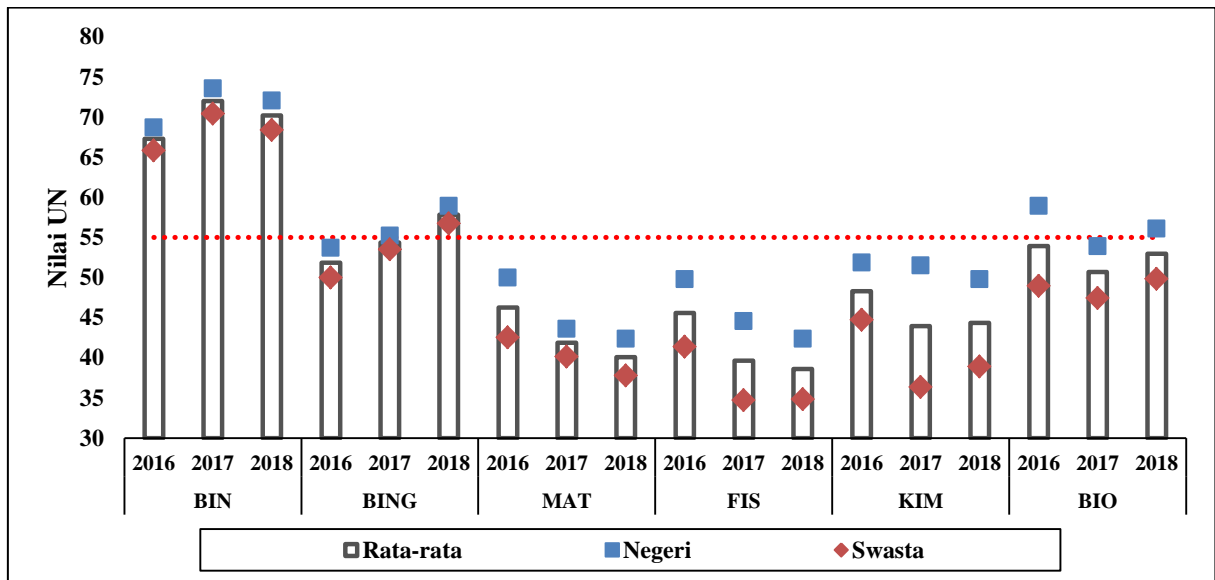


Gambar 2 Perbandingan Rerata Nilai UN SMA dan MA Mata Pelajaran Pilihan Jurusan IPA

Mencermati data dalam Gambar 2 terlihat bahwa rerata nilai UN pada mata pelajaran Biologi secara nasional dari tahun 2016 hingga 2018 antara siswa SMA dan MA tidak menampakkan perbedaan. Perbedaan capaian siswa pada mata pelajaran biologi tidak lebih dari 3-point. Nampak pula bahwa mata pelajaran biologi selalu lebih tinggi capaiannya dari tahun 2016 sampai 2018 jika dibandingkan dengan dua mata pelajaran serumpun yang lain, kimia dan fisika. Jika dibandingkan pola yang terbentuk antara rerata nilai SMA dan MA pada Gambar 2, dapat dikatakan bahwa pola perubahan nilai UN kedua jenis sekolah tersebut sama. Berdasar fakta ini pengambil kebijakan di Kota Probolinggo memiliki landasar berpikir bahwa capaian siswa di MA dapat didorong

untuk mencapai kesetaraan dengan SMA, khususnya pada mata pelajaran Biologi.

Seperti telah diketahui, dari 13 sekolah (SMA/MA) Kota Probolinggo yang ada data hasil UN-nya, hanya empat sekolah (30,8%) yang persentase pencapaian siswanya tidak digolongkan rendah (tidak berarsir merah) pada keempat kelompok materi yang diujikan, yaitu sekolah dengan kode 001, 002, 006, dan 007. Empat sekolah ini tiga SMA Negeri (kode 001, 002, dan 006) dan satu SMA Swasta (kode 007). Fakta yang ditemukan di Kota Probolinggo ini ternyata juga terjadi secara nasional sebagaimana telah dilaporkan oleh tim dari Puspendik Kemdikbud (2018d). Salah satu hasil kajian yang dilakukan Tim Puspendik (2018d) disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Tren Nilai UN SMA-IPA Sederajat Berdasarkan Status Satuan Pendidikan

Melalui Gambar 3 diinformasikan bahwa pada tahun 2016 sampai tahun 2018 secara umum perolehan rata-rata nilai UN siswa pada mata pelajaran biologi selalu kurang dari 55. Selain itu, kesenjangan perolehan rata-rata nilai UN siswa di satuan pendidikan negeri dan satuan pendidikan swasta pada mata pelajaran tersebut terbilang sangat signifikan. Fakta nasional dan fakta yang ditemukan di Kota Probolinggo khususnya pada capaian mata pelajaran Biologi SMA/MA adalah sebuah tantangan yang harus dicarikan solusinya dengan melibatkan para pihak berkompeten di bidang pendidikan.

Seperti telah disebutkan pada enam alinea sebelumnya bahwa untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum berhasil dapat dilakukan dengan pola mengimbas (induksi) kepada sekolah lain yang lebih berhasil. Artinya, keempat sekolah dengan kode 001, 002, 006, dan 007 dapat dijadikan sekolah rujukan bagi sekolah-sekolah lain baik yang berada di bawah naungan Kemdikbud maupun Kemenag. Pola pikir kolaboratif yang menjadi ciri hidup abad 21 nampaknya perlu diamalkan oleh para pengambil kebijakan pendidikan di Kota Probolinggo. Kerja sama antar kementerian

dalam memperbaiki kualitas pendidikan di negeri ini adalah sebuah keniscayaan. Berpikir dengan mengkotakan sangan kontra produktif dengan konsep kolaboratif.

Ada dua sekolah (kode 003 dan kode 501) yang memiliki capaian rendah pada salah satu dari empat kelompok materi Biologi yang diujikan, yaitu pada kelompok materi Struktur dan Fungsi Makhluk Hidup. Didapati satu sekolah (kode 005), siswanya mengalami pencapaian rendah pada dua kelompok materi Biologi yang diujikan, pada materi (a) Keanekaragaman Hayati dan Ekologi dan (b) Struktur dan Fungsi Makhluk Hidup. Fakta yang tidak mengembirakan adalah didapatinya enam sekolah (kode 008, 010, 011, 503, 504, dan 508) pencapaian siswanya dikategorikan rendah pada keseluruhan materi Biologi yang diujikan. Tiga dari empat sekolah di bawah naungan Kemenag pencapaian siswanya dikategorikan rendah pada keseluruhan materi Biologi yang diujikan. Temuan ini memberi peluang kepada pihak kampus, khususnya sivitas akademika Universitas Panca Marga (UPM) Probolinggo untuk berpartisipasi melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Dosen dengan latar belakang bidang ilmu Biologi dapat melakukan kajian lebih

dalam guna merancang tindakan operasional dalam pelaksanaan PKM sebagai salah satu darma perguruan tinggi. Kajian itu dapat menasar kepada capaian per indikator. Lebih lanjut, pengkajian diarahkan kepada pencarian penyebab mengapa daya serap untuk indikator tersebut sangat rendah (Puspendik, 2018a). Kerja sama antar kampus dan pemerintah kota khususnya dari unsur Kemdikbud dan Kemenag perlu segera diinisiasi.

Penguasaan siswa SMA/MA pada materi ujian Biologi, baik pada level Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, maupun Nasional belum dapat dikatakan tuntas. Jika jumlah peserta ujian dari setiap level itu dianggap berada pada sebuah kelas pembelajaran, maka kelas dinyatakan tuntas jika lebih dari 80% siswanya dapat menjawab soal UN pada masing-masing dari keempat materi dengan benar. Persentase siswa menjawab benar pada keempat materi uji Biologi tidak ada yang melampaui angka 80 baik pada level kota, provinsi, maupun nasional. Pembelajaran Biologi di SMA/MA masih menyembunyikan persoalan yang perlu dicari dan dipecahkan.

Berdasarkan hasil kajian ini, para pihak mulai dari pengambil kebijakan di bidang pendidikan Kota Probolinggo hingga kepala sekolah dan guru perlu mengambil langkah-langkah kebijakan lebih sistematis, untuk memperbaiki proses pembelajaran Biologi di masa yang akan datang. Diperlukan kreativitas dan inovasi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa. Pada tingkat kota pejabat yang berwenang perlu mengambil langkah-langkah perbaikan. Misalnya, dengan mengadakan pelatihan guru atau mengaktifkan forum-forum guru agar menjadi media bagi guru untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi di kelas. Dengan demikian, data hasil kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Peta capaian siswa SMA/MA Kota Probolinggo pada materi soal ujian nasional (UN) mata pelajaran Biologi tahun pelajaran 2017-2018 belum dapat dikatakan tuntas. Jika jumlah peserta ujian itu dianggap berada pada sebuah kelas pembelajaran, maka kelas dinyatakan tuntas jika lebih dari 80% siswanya dapat menjawab soal UN pada masing-masing dari keempat materi dengan benar. Persentase siswa menjawab benar pada keempat materi uji Biologi tidak ada yang melampaui angka 80. Fenomena ini juga terjadi pada level provinsi maupun nasional. Pembelajaran Biologi di SMA/MA masih menyembunyikan persoalan yang perlu dicari dan dipecahkan. Ditemukan disparitas capaian UN siswa pada materi Biologi antara siswa dari SMA dan MA maupun antara yang berstatus negeri dan swasta.

Rumuskan rekomendasi bagi pemberian bantuan kepada SMA/MA dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran Biologi dapat diberikan seperti berikut ini. Hasil kajian ini digunakan oleh pimpinan SMA/MA di Kota Probolinggo, khususnya guru Biologi sebagai titik awal bagi perancangan upaya-upaya perbaikan pembelajaran mata pelajaran di sekolah. Perbaikan pembelajaran Biologi guna meningkatkan persentase siswa berhasil menguasai materi uji yang masih bertanda merah (capaian rendah). Dosen Universitas Panca Marga (UPM) dengan latar-belakang keilmuan Biologi dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biologi saling berkolaborasi untuk mengatasi persoalan masih rendahnya capaian siswa dalam menguasai materi pelajaran Biologi SMA melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

DAFTAR RUJUKAN

Alawiyah, Faridah. 2015. *Perubahan Kebijakan Ujian Nasional, Studi Pelaksanaan Ujian Nasional 2015*. Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI.

- Permendikbud RI No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Puspendik Kemdikbud. 2018a. Buku Panduan Pemanfaatan PAMER UN-2018.
- Puspendik Kemdikbud. 2018b. Laporan Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2017-2018 SMA/MA Mata Pelajaran Biologi. Dalam bentuk Aplikasi Digital dengan nama PAMER UN-2018.
- Puspendik Kemdikbud. 2018c. Bagaimana Capaian Siswa di Sekolah dan Madrasah? Laporan Kajian yang Dilakukan oleh Tim Puspendik.
- Puspendik Kemdikbud. 2018d. Nilai Ujian Nasional (UN) Satuan Pendidikan Negeri dan Swasta: Mengapa Bisa Berbeda? Laporan Kajian yang Dilakukan oleh Tim Puspendik.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Uswatun, H. I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Dengan Menggunakan Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogy*, 6(1), 53–59.
- Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara